

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden remaja berusia 15-18 tahun di Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistic Kendall Tau-b, variable intensitas menonton FTV bertemakan cinta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,473 sehingga menunjukkan adanya hubungan namun tidak cukup signifikan dengan perilaku pacaran remaja. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton FTV bertemakan cinta dengan perilaku pacaran remaja, diterima. Intensitas menonton FTV bertemakan cinta yang semakin tinggi, dapat menyebabkan remaja untuk mencari informasi dan mencoba untuk berpacaran.
2. Berdasarkan hasil uji statistic Kendall Tau-b, variable intensitas komunikasi orang tua & anak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 sehingga menunjukkan adanya hubungan namun tidak cukup signifikan dengan perilaku pacaran remaja. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tua & anak dengan perilaku pacaran remaja, diterima. Rasa penasaran akan pacaran yang tidak diarahkan oleh orang tua, dapat menjadi perilaku pacaran yang tidak sehat karena hanya dilandasi oleh rasa penasaran dan ketertarikan seksual semata.

4.2 Saran

1. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan namun tidak cukup signifikan antara intensitas menonton FTV bertemakan cinta dengan perilaku pacaran remaja. Maka, bagi orang tua diharapkan memiliki upaya untuk membatasi konsumsi televisi dan melakukan pendampingan dalam tayangan yang dikonsumsi remaja untuk meminimalisir efek negatif yang ditimbulkan. Bagi masyarakat untuk melakukan *media literacy*, yaitu kesadaran akan dampak media, sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang isi media untuk mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya. Serta bagi penentu kebijakan, diharapkan lebih selektif lagi dalam menghadirkan program-program di media.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan namun tidak cukup signifikan antara intensitas komunikasi orang tua & anak dengan perilaku pacaran remaja. Maka, bagi orang tua diharapkan memiliki respon yang baik dalam memahami permasalahan yang dialami remaja, serta membahas dan mengarahkan anak untuk memahami perilaku pacaran yang baik dengan benar. Bagi remaja, diharapkan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua dan tidak sungkan untuk menanyakan hal-hal yang menjadi rasa penasarannya.